

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Penilaian merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan (Indrawati, M. D. & Sunarti, 2018). Inovasi perlu dilakukan pada sistem penilaian yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan (OECD Regional Outlook, 2016). Hal tersebut dikarenakan penilaian merupakan bagian integral dari proses pendidikan, penilaian tes dan ujian sama pentingnya dengan praktik pendidikan lainnya, guna mencapai peningkatan serta mampu berinovasi bukan hanya dalam penilaian pendidikan, tetapi juga dalam praktik pendidikannya (Looney, 2009). Penilaian dalam pendidikan digunakan sebagai sarana menentukan kemajuan siswa, mencakup ukuran kompetensi keterampilan (Baghurst Ph.D, 2013).

Salah satu jenis penilaian yang mengacu pada kurikulum di Indonesia yakni kurikulum 2013 adalah penilaian otentik (Ani, 2013). Penilaian otentik merupakan sebuah bentuk penilaian yang mengukur kinerja nyata siswa, dengan mengukur aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Abidin, 2019). Dalam sebuah pembelajaran, penilaian diperoleh dari beberapa sumber yang dilakukan oleh usaha siswa (Lund, Jacalyn & Tannehill, 2014). Sistem penilaian di sekolah-sekolah Indonesia tahun pelajaran 2014/2015 mulai berubah karena telah mulai diberlakukannya kurikulum 2013 yang merupakan pembaharuan dan penyempurnaan kurikulum 2006. Pada kurikulum 2013, penilaian diatur dalam Permendikbud no. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan yang digunakan meliputi penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian tersebut dilakukan oleh siswa, pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Pada pelaksanaannya, penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013 secara eksplisit mengajak agar guru-guru di sekolah seimbang dalam melakukan penilaian di tiga ranah domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan tujuannya yang hendak diukur (Setiadi, 2016).

Salah satu alat yang dapat digunakan dalam menilai kompetensi siswa dibidang psikomotor di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah *performance assessment*. *Performance assessment* lebih memperhatikan pengembangan pelajar dalam mengasah keterampilannya (Zhan and Zhang, 2011). Dalam *performance assessment*, memerlukan

demonstrasi pengetahuan dan keterampilan siswa, yang dapat dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok, *performance assessment* juga mewajibkan siswa untuk menunjukkan penerapan pengetahuan ke dalam konteks tertentu (Moskal, 2003). *Performance assessment* berkaitan erat dengan CBT (*Competency Based Training*) karena titik berat Pendidikan kejuruan adalah membekali siswa dengan seperangkat keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang dapat digunakan untuk bekerja dalam bidang tertentu atau mengembangkan diri sesuai bidang keahliannya (Paryanto, 2014). Brenan (2006:394), menyatakan bahwa dalam konteks penilaian kinerja atau penilaian otentik, diperlukan pengembangan rubrik yang digunakan sebagai dasar pengukuran. Dengan adanya rubrik maka skala respon dan perbedaan antara tingkat skor sama di set item. Desain rubrik penilaian membutuhkan spesifikasi dari kriteria untuk menilai kualitas kinerja dan pilihan prosedur penilaian. Selanjutnya menurut Johnson (2009:119) rubrik analitik lebih rinci dan mengandung pernyataan yang mengindikasikan bagian atau aspek yang diukur (Guntur, 2014). Selain itu, rubrik dapat membiasakan siswa untuk memiliki pemahaman secara konsep dan memiliki penguasaan keterampilan (Budiastuti, 2014a). Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah studi telah dipublikasikan berfokus pada penggunaan rubrik untuk menilai karya siswa dan bagaimana alat ini mendukung pengajaran dan pembelajaran yang berfokus pada pencapaian kompetensi. Meningkatnya minat dalam penggunaan penilaian kinerja dan memfokuskan pada mata pelajaran yang lebih teoritis tampaknya berasal dari ketidakpuasan dengan banyaknya penggunaan beberapa tes pilihan di Amerika Serikat.

Salah satu pendukung penilaian, yakni strategi pembelajaran. Hal ini menjadi penting dalam sebuah pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah PBL atau *Problem Based Learning*. *Problem based learning* (PBL) atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah dalam kelompok belajar kecil. PBL dirancang secara instruksional untuk menanggapi sejumlah keprihatinan tentang pembelajaran berbasis ceramah (Nendaz & Tekian, 2000). Pembelajaran berbasis masalah telah terbukti menginduksi pembelajaran yang pasif, penuh dengan menghafal sehingga mengakibatkan kelupaan serta keterampilan yang tidak memadai untuk mempertahankan kompetensi secara berkelanjutan dalam kondisi perkembangan teknologi (Barrows, 1986).

SMK Negeri 4 Tangerang sebagai salah satu SMK Negeri yang memiliki 5 kompetensi keahlian, salah satunya adalah kompetensi keahlian teknik geomatika, telah menerapkan kurikulum 2013, sehingga pembelajarannya seharusnya sudah menerapkan sistem penilaian dan strategi pembelajaran abad 21. Pada kompetensi keahlian teknik geomatika memiliki satu mata pelajaran dan kompetensi dasar kelompok program keahlian

Reni Nuril Komari, 2021

**DESAIN PERFORMANCE ASSESSMENT BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING UNTUK SISWA MENENGAH KEJURUAN KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK GEOMATIKA**

| Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(C2) yang wajib dikuasai keterampilannya oleh siswa. Pencapaian yang harus dicapai oleh siswa pada kompetensi keahlian teknik geomatika yakni siswa mampu menerapkan dan mengoperasikan alat ukur jenis optik seperti sipat datar dan sipat ruang. Sebagai pendukung keterampilan dan kompetensi sikap siswa diperlukan sistem penilaian yang tepat. Sistem penilaian yang baik dan tepat akan mendorong pendidik agar melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, selain itu dapat memacu siswa agar belajar lebih baik yang akan menciptakan peningkatan kualitas belajar serta hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pengalaman penulis bekerja, sistem penilaian di SMK tersebut belum memiliki format yang baik dalam hal menilai keterampilan kinerja yang secara khusus dan baku. Sistem penilaian yang digunakan pada saat ini masih belum mengacu pada ketentuan kurikulum 2013. Penilaian masih dilakukan secara manual tanpa ada kriteria-kriteria khusus yang sesuai dan mengacu pada suatu pedoman. Hal ini dikarenakan guru di sekolah menganggap bahwa belum adanya alat penilaian yang kriteria dan penskorannya mudah di pahami. Sedangkan penilaian kinerja di SMK merupakan suatu kewajiban, karena berkaitan dengan CBT (*Competency Based Training*) atau penilaian berbasis kompetensi. Selain itu, hasil observasi awal menunjukkan siswa hanya dinilai berdasarkan waktu saja, seberapa cepat mengoperasikan alat, tanpa urut dari awal ketika dimulai pembelajaran. Dalam penelitian lain juga belum ada yang membuat desain *performance assessment* berbasis *problem based learning*. Begitu juga di SMK yang memiliki kompetensi keahlian teknik geomatika belum ada yang menggunakan teknik penilaian *performance assessment* berbasis *problem based learning*.

Oleh karena itu, penulis membuat desain penilaian kinerja dengan strategi pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Desain tersebut dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan kriteria-kriteria penilaian dalam kurikulum 2013. Penilaian yang dilakukan secara lebih rinci akan memotivasi siswa agar mampu melatih keterampilannya di sekolah. Sehingga penulis ingin mengembangkan **Desain Performance Assessment berbasis Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik geomatika di SMK Negeri 4 Tangerang**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana desain alat penilaian *performance assessment* berbasis *problem based learning* untuk siswa sekolah menengah kejuruan jurusan geomatika?

Reni Nuril Komari, 2021

**DESAIN PERFORMANCE ASSESSMENT BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING UNTUK SISWA MENENGAH KEJURUAN KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK GEOMATIKA**

| Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana pengujian alat penilaian *performance assessment* berbasis *problem based learning* untuk siswa sekolah menengah kejuruan jurusan geomatika dengan teknik *expert judgement*?
3. Bagaimana hasil penerapan uji coba terbatas penilaian *performance assessment* berbasis *problem based learning* untuk siswa sekolah menengah kejuruan jurusan geomatika?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memuat secara spesifik maksud atau tujuan yang hendak dicapai dalam mendesain *performance assessment* berbasis *problem based learning* untuk siswa sekolah menengah kejuruan kompetensi keahlian teknik geomatika. Berdasarkan uraian permasalahan yang dipaparkan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendesain alat penilaian berupa *performance assessment* berbasis *problem based learning* untuk siswa SMK jurusan geomatika dengan teknik *expert judgement*.
2. Melakukan pengujian desain alat penilaian berupa *performance assessment* berbasis *problem based learning* untuk siswa sekolah menengah kejuruan kompetensi keahlian teknik geomatika dengan teknik *expert judgement*.
3. Mengetahui hasil penerapan uji coba terbatas penilaian *performance assessment* berbasis *problem based learning* untuk siswa sekolah menengah kejuruan jurusan geomatika

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang terlibat dalam dunia pendidikan, baik sebagai pengembang pendidikan maupun lembaga pendidikan formal. Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis :  
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:
  - a. Menambah bahan kajian teoritis tentang desain alat penilaian *performance assessment* berbasis *problem based learning* khususnya untuk siswa sekolah menengah kejuruan kompetensi keahlian teknik geomatika.
  - b. Memberikan hasil pengujian desain alat penilaian *performance assessment* berbasis *problem based learning* untuk siswa sekolah menengah kejuruan kompetensi keahlian teknik geomatika dengan teknik *expert judgement*.

- c. Sebagai referensi dalam membuat desain *performance assessment* berbasis *problem based learning* untuk siswa sekolah menengah kejuruan kompetensi keahlian teknik geomatika.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

### a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam membuat desain *performance assessment* berbasis *problem based learning* untuk siswa sekolah menengah kejuruan kompetensi keahlian teknik geomatika.

### b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah referensi mengenai desain alat penilaian *performance assessment* berbasis *problem based learning* untuk siswa sekolah menengah kejuruan khususnya kompetensi keahlian teknik geomatika.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat rangka penulisan penelitian yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisikan mengenai teori-teori dasar yang umumnya digunakan pada pembahasan dan analisis masalah. Teori diambil dari literatur yang berkaitan dengan pembatasan masalah dan pembahasan mengenai teori yang mendasari. Teori mengenai *assessment*, *performance assessment*, dan *problem based learning*.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisikan tentang metode penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen dan teknik pengolahan data.

Bab IV Temuan Dan Pembahasan. Bab ini berisikan mengenai penjelasan deskripsi data, hasil penelitian lapangan dan pembahasan penelitian.

Bab V Kesimpulan Implikasi Dan Rekomendasi. Bab ini berisikan hasil penelitian yang disampaikan dan sekaligus diberikan saran-saran yang perlu diperhatikan.